Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)
Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia
ISBN: 978-623-97248-0-1

Deteksi Kesiapan Sekolah: Upaya Menakar Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Stres Akademik Pada Anak di Era Kenormalan Baru

Yuli Fitria
Stikes Banyuwangi
Email: fitriayuli84@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap efektifitas deteksi kesiapan mental emosional anak usia sekolah di masa belajar dari rumah dengan kemunculan stres akademik yang di mediasi kemampuan adaptasi psikososial. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Subjek penelitian siswa sekolah dasar kelas I sampai VI di Kecamatan Kota, Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*, jumlah sampel 136 siswa. Alat ukur yang digunakan skala Kesiapan mental emosional sekolah (*Strengths Difficulties Questionare*), skala stres akademik (*Stress Academic Scale*) dan skala keterampilan emosi sosial (*SSRS-T*). analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil Analisis jalur menunjukan: 1). Ada hubungan langsung negatif signifikan antara kesiapan sekolah dengan stres akademik 2). Ada hubungan langsung positif sangat signifikan antara kesiapan sekolah dengan adaptasi psikososial 3). Ada hubungan tidak langsung negatif signifikan antara kesiapan sekolah dengan stres akademik melalui kemampuan adaptasi psikososial (β=-0,271; *p* =0,006) Artinya semakin besar kesiapan sekolah kecenderungan mengalami stres akademik semakin kecil, dan semakin besar kesiapan sekolah maka tidak ada kesulitan dalam adaptasi psikososialnya, kemudian kemampuan adaptasi psikososial yang baik mampu memediasi dan memperkecil kemunculan stres akademik. Implikasi penelitian ini deteksi kesiapan sekolah efektif mampu menekan kemunculan stres akademik dan mampu mengukur kemampuan adaptasi psikososial serta dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam mengatasi masalah adaptasi psikologis yang berdampak pada masalah akademik.

Kata Kunci: Kesiapan Sekolah; Stres Akademik; Psikososial

PENDAHULUAN

Pandemi covid -19 yang terjadi selama hampir 1 tahun berdampak secara global disemua sektor, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Pandemi menyebabkan sistem pendidikan beralih menggunakan metode daring atau disebut pembelajaran jarak jauh. Guna menekan penyebaran virus, kebijakan pembelajaran jarak jauh diberlakukan diseluruh tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Yunus & Rezki, 2020). Perubahan sistem ini menjadi pengalaman baru bagi peserta didik terlebih bagi siswa di tingkat sekolah dasar, dimana pola pembelajaran dengan pendampingan penuh seyogyanya menjadi hal yang wajib dilakukan. Selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah banyak memunculkan permasalahan beberapa diantaranya anak menjadi malas mengikuti pembelajaran sekolah yang sudah terjadwal, kesulitan memahami pelajaran, mengeluh dengan tugas pembelajaran yang terlalu banyak, sehingga anak menjadi terbebani, cenderung menunda mengerjakan tugas (prokastinasti) dan mengarah kepada stres secara akademik (Andiarna, 2020; Livana dkk, 2020; Palupi, 2020). Berdasarkan survey *Centers for Disease Control and Prevention* (2020) dan beberapa penelitian melaporkan selama pembelajaran

ISBN: 978-623-97248-0-1

jarak jauh akibat pandemi anak-anak sangat berisiko mengalami gejala cemas, mudah marah, malas, bosan (Orgiles et.al, 2020; Cao et.al, 2020), gangguan pada emosi dan perilaku, stres akademik (Alvarez et al., 2020; Li et.al, 2020). Faktor pemicu lainya banyak di kalangan orang tua selama pandemi menjadi *over protectif* terhadap anak, sehingga banyak anak menjadi terisolasi secara sosial (Brooks et.al, 2020). Hal tersebut semakin menambah deretan dampak psikologis negatif pada anak usia sekolah yang terjadi akibat pandemi.

Hasil riset beberapa Negara dunia dan di indonesia dalam kurun selama pandemi menunjukan, dampak psikologis berupa kecemasan, frustasi sampai depresi akibat pandemi dirasakan pula pada orang tua dengan pendapatan ekonomi rendah, dan memiliki anak di usia sekolah (Bao et.al, 2020; Dong et.al, 2020). Masalah yang dihadapi orang tua cenderung mengarah kepada menurunya pendapatan ekonomi keluarga yang mengakibatkan seperti; kesulitan memfasilitasi kebutuhan belajar daring, mahalnya koneksi internet, tidak sanggup mendampingi pembelajaran dirumah, persepsi yang negatif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan serta mendapat keluhan dari anak terkait tugas yang diterima (Lubis & Lubis, 2020; Lee, 2020; Sari & Maningtyas, 2020). Masalah – masalah tersebut semakin menimbulkan kecemasan pada orang tua akan kemampuan kognitif anak yang menurun dan membururuknya kesehatan mentalnya.

Transisi mendadak beralih menjadi pembelajaran online akibat pandemi menyisakan dampak psikologis pada anak berupa stres akademik, hal tersebut digambarkan anak dengan keadaan tertekan yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang berlebihan sehingga mengakibatkan efek negatif pada mentalitas dan kesehatan fisik serta penampilan akademik (Kohn & Frazer, 2015; Kapasia et.al, 2020). Adapun reaksi yang dimunculkan akibat stress akademik pada anak usia sekolah menurut Azmy dkk (2017) ditandai dengan ;1). Reaksi fisik, berupa kelelahan fisik, denyut jantung berdebar, sakit kepala. 2). Reaksi perilaku, berupa membolos, menggerutu, menghindari, menyalahkan orang lain. 3). Reaksi proses berfikir, seperti jenuh, sulit konsentrasi, prestasi menurun. 4). Reaksi emosi, berupa cemas, merasa diabaikan, mudah tersingung dan marah tak beralasan. Selama pandemi gejala yang sama terjadi tren peningkatan di ikuti dengan gangguan emosi dan perilaku (*Conduct disorder*) yang ditandai seperti mudah mengeluh, menangis, memberontak, tidak mau mengikuti kelas online, menunda dan tidak menyelesaikan tugas sekolahnya (Aucejo et.al, 2020; Irawan, 2020).

Pengaruh langsung dampak penyerta lainya dari pembelajaran jarak jauh diantaranya pada perkembangan psikososial anak yang terhambat (Cook, 2009; Chaturvedi et.al, 2021). Selama pembelajaran jarak jauh, anak cenderung tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, guru serta dengan orang lain pada umumnya. Hasil studi Chathuverdi et.al (2020) menunjukan 51% pemberlakuan pembatasan kegiatan aktivitas diluar rumah dirasa kurang memberikan perubahan yang signifikan. Waktu yang luang cenderung tidak dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, rutinitas sehari-hari dan interaksi sosial yang tidak terpenuhi secara optimal mempengaruhi kondisi kesehatan psikologis pada anak. Afiliasi dengan platform digital cenderung tidak digunakan secara tepat, sehingga anak lebih memilih aplikasi dengan konten permainan seperti game online, hiburan, dan hal lainya yang tidak berhubungan dengan konteks pembelajaran sekolah (Aji, 2020; Prima et.al, 2021). Fenomena ini semakin membentuk anak menjadi individualis, egois, hanya sibuk dengan gawai mereka dan tidak tertarik untuk melakukan interaksi sosial.

ISBN: 978-623-97248-0-1

Hal lainya, kebutuhan akan interaksi sosial yang tidak maksimal selama pandemi menjadi masalah adaptasi psikososial yang perlu dicari alternatif penyelesaianya. Pasalnya tanpa aktifitas interaksi sosial secara langsung semakin menghambat anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, meskipun penggunaan ruang virtual melalui video call dirasa paling ideal dan mirip dengan interaksi lansung, akan tetapi tidak semua anak mampu memiliki atau mendapat fasilitas tersebut. Seiring mulai banyaknya desakan dari masyarakat untuk membuka sekolah untuk memulai kembali pembelajaran tatap muka, pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan bersama kementrian dalam negeri mengeluarkan kebijakan ijin pembelajaran tatap muka meskipun dengan berbagai syarat yang harus dipatuhi dari satgas covid masing – masing daerah (www.setkab.go.id). Akan tetapi, kebijakan ini tidak mudah diterapkan pada anak – anak yang sudah selama hampir satu tahun diliburkan dengan memulai aktivitas kembali, diperlukan kesiapan secara mental emosional pada diri anak ketika kembali beraktifitas disekolahnya. Suasana yang berbeda dengan segala konsekuensi yang wajib mereka patuhi seperti penerapan protokol kesehatan, pembatasan jarak dengan orang disekitarnya selama di lingkungan sekolah akan dirasa sangat memberatkan bagi anak.

Memperhatikan kesiapan emosional anak menjadi bagian pada proses transisi dan adaptasi anak disekolah (Rahmawati, 2018; Rusmayadi & Herman, 2019). Adapun aspek penunjang kesiapan mental emosional pada anak menurut Kirmizi (2015) di antaranya; 1). Kemamuan (*willingness*), bersedia mengerjakan tugas atau pelajaran sekolah, kesediaan meluangkan waktu untuk belajar, harapan memperoleh nilai baik dan kesadaran secara afektif bahwa belajar adalah tugas yang harus dilakukan. 2). Kepercayaan diri (*confidence*), optimis, mandiri dalam mengerjakan setiap tugas dan tes serta memiliki inisiatif dalam setiap kegiatan belajar. 3). Kemampuan (*ability*), mempunyai kemampuan pra syarat sebagai dasar untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi, dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterangkan. Hal lainya, mengukur kesiapan mental emosional anak ketika akan kembali bersekolah setelah masa belajar dari rumah perlu dilakukan, mengingat kesiapan mental emosional merupakan faktor utama anak memiliki semangat untuk menghadapi serangkaian tugas yang akan mereka temui disekolah (Veresova, 2013 ; Karatas et.al, 2015; Rizkiah, 2020).

Kesiapan mental emosional dan kemampuan adaptasi yang berbeda – beda pada diri anak cenderung akan menimbulkan reaksi yang berbeda pula, kedua hal tersebut menunjukan respon yang bersifat subjektif. Ciri - ciri anak dengan kesiapan secara emosional disertai kemampuan adaptasi psikososial yang berbeda – beda inilah merupakan hal yang bersifat subjektif, sehingga menarik untuk diteliti dan perlu upaya untuk menakarnya. Adapun langkah yang dapat dilakukan berupa pengukuran guna mengetahui tingkat kesiapan mental emosi sekolah pada anak dengan kemampuan adaptasi psikososial sebagai usaha mencegah kecenderungan munculnya stres akademik pada anak. Oleh karena dalam penelitian ini bertujuan mengungkap efektifitas deteksi kesiapan mental emosi anak dengan stres akademik, dan hubungan kesiapan mental emosi anak melalui kemampuan adaptasi psikososial dengan kemunculan stres akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* korelasional. Peneliti ingin mengungkap hubungan antara deteksi keiapan sekolah dengan stress akademik yang dimediasi oleh kemampuan adaptasi psikososial. Data penelitian diperoleh dari siswa - siswi 9 sekolah dasar (SD) kelas I sampai VI, berjenis kelamin laki – laki dan perempuan, dengan

ISBN: 978-623-97248-0-1

rentang usia 7-13 tahun di kecamatan kota Kabupaten Banyuwangi.Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling,* jumlah sampel 136 siswa. Data diperoleh melalui skala alat ukur yang dimasukan dengan menggunakan *google form* dimana untuk pengisianya dapat dilakukan oleh orang tua, guru, saudara dan anak sendiri.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; skala Kesiapan mental emosional sekolah (*Strengths Difficulties Questionare*) dari Goodman (1997) yang sudah diadaptasikan. Pada skala ini terdapat lima aspek yang diukur diantaranya; gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah dengan teman sebaya dan perilaku prososial. Skala ini terdiri 25 item dengan dengan nilai reliabilitas sebesar α = 0,92, berikutnya skala stres akademik (*Educational Stress Scale*) dari Sun (2011) aspek yang diukur didalamnya berupa reaksi fisik, reaksi perilaku, reaksi emosi dan reaksi proses berfikir, terdiri 16 item dengan dengan nilai reliabilitas sebesar α = 0,89. Skala keterampilan emosi sosial (*SSRS-T*) dari Karatas (2015), adapun aspek yang diukur dari skala ini diantaranya; perilaku yang berhubungan dengan lingkungan, keterampilan Komunikasi, kemampuan mengelola emosi, keterampilan interpersonal, penerimaan teman sebaya, dan perilaku pencapaian prestasi akademik, terdiri 23 item dengan dengan nilai reliabilitas sebesar α = 0,95. Analisis data menggunakan Analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi statistik rata – rata skor variabel kesiapan sekolah, variabel kemampuan adaptasi psikososial dan variabel stress akademik, beserta karakteristik subjek penelitian ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Jumlah (N)		Kesiapan Sekolah		Adaptasi Psikososial		Stres Akademik	
	N	%	M	SD	M	SD	M	SD
Usia								
7-9 tahun	58	43	16,06	3,23	52,03	5,92	60,67	7,73
10-13 tahun	78	67	13,76	5,22	50,78	5,28	62,74	7,44
Jenis Kelamin								
Laki-laki	49	36	15,67	4,93	56,62	6,74	60,48	7,14
Perempuan	87	64	14,78	2,08	58,42	5,49	62,49	5,06
Kelas								
I - III	63	46	13,23	1,12	55,94	5,61	56,80	7,99
IV- VI	73	66	13,42	1,65	59,64	5,26	63,35	7,25
Total	136	100						

Hasil skor pada masing – masing variabel berdasarkan pedoman penskoran pada alat ukur kesiapan emosional sekolah pada subjek penelitian menunjukan kategori normal dan perbatasan (*borderline*) pada siswa laki – laki di usia rentangan 7-9 tahun. Variabel adaptasi psikososial dalam kategori sedang pada semua subjek dan variabel stress akademik pada ditunjukan dalam kategori tinggi terlebih pada siswa perempuan kelas IV- VI. Guna mengetahui hasil korelasi antar variabel ditunjukkan dalam bentuk sebagaimana tabel berikut:

ISBN: 978-623-97248-0-1

Tabel.2 Hasil Uji Korelasi antar Variabel

Variabel	Kesiapan Sekolah	Adaptasi Psikososial	Stres Akademik
Kesiapan sekolah	1	0,460**	- 0,183*
Adaptasi psikososial		1	- 0,218**
Stres Akademik			1

Keterangan: * = p < 0,05; ** = p < 0,01

Uji korelasi antar variabel pada tabel diatas menunjukan terdapat korelasi negatif signifikan antara variabel kesiapan sekolah dengan variabel stress akademik sebesar (r= -0,183; *p*= 0,026) dan korelasi variabel adaptasi psikososial dengan variabel stress akademik sebesar (r = -0,218; *p*= 0,018). Hal tersebut juga menunjukan deteksi kesiapan sekolah berkontribusi sebesar 18,3% dan variabel adaptasi psikososial berkontribusi sebesar 21,8% dalam menurunkan stress akademik, selebihnya di sebabkan oleh variabel lainya. Angka koefisien negatif pada stress akademik menunjukan arah berbanding terbalik terhadap kesiapan sekolah dan adaptasi psikososial, artinya semakin besar nilai keduanya maka semakin kecil kecenderungan stress akademik, begitu pula sebaliknya. Sedangkan variabel kesiapan sekolah berkorelasi positif sangat signifikan dengan adaptasi psikososial, artinya nilai hasil normal pada deteksi kesiapan sekolah maka semakin baik pula adaptasi psikososialnya. Selanjutnya, guna mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, pada antar variabel penelitian dapat dilihat dari hasil regresinya sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi antar Variabel

Variabel	B	ß
Konstanta	356,134	
kesiapan sekolah	0,245	- 0,198
Adaptasi Psikososial	- 0,431	- 0,271

R square: 0,271

Hasil regresi kesiapan sekolah dengan stres akademik, hubungan kesiapan sekolah dengan stress akademik melalui adaptasi psikososial menggunakan analisis jalur (*Path Ananlysis*). Adapun gambaran secara keseluruhan analisis jalur hubungan antara deteksi kesiapan sekolah, terhadap penurunan stress akademik yang dimediasi oleh kemampuan adaptasi psikososial, seperti pada gambar berikut ini :

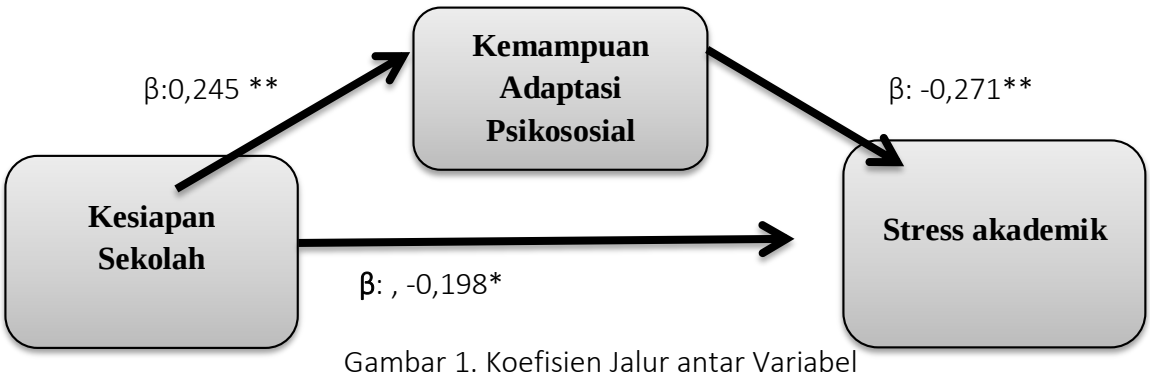

Gambar 1. Koefisien Jalur antar Variabel
Keterangan: * = p < 0,05; ** = p < 0,01

ISBN: 978-623-97248-0-1

Pada gambar diatas dapat diketahui besaran nilai hubungan langsung deteksi kesiapan sekolah terhadap stress akademik pada taraf yang signifikan tetapi nilai pengaruhnya kecil, setelah melalui variabel mediator pada pengaruh tidak langsung, dan diperoleh nilai total ρ : 0,00684, ρ < 0,01 yang berarti nilai yang signifikan, dimana ketika melalui kemampuan adaptasi psikososial nilai pengaruh deteksi kesiapan sekolah semakin besar terhadap penekanan stress akademik, hal tersebut mengindikasikan variabel kemampuan adaptasi psikososial mampu menjadi mediator dalam interaksi variabelnya.

Penelitian ini menunjukan secara parsial deteksi kesiapan sekolah berpengaruh signifikan terhadap penekanan stress akademik. Meskipun angka koefisien yang rendah, tetapi memberikan dampak positif signifikan. Besaran nilai deteksi kesiapan sekolah terhadap penekanan stress akademik memiliki arah yang berbalik, artinya semakin besar kesiapan mental emosional sekolah maka semakin kecil kecenderungan stress akademik begitu pula sebaliknya. Secara simultan pengaruh adaptasi psikososial pada hubungan kesiapan sekolah dengan stress akademik mengindikasikan ada pengaruh yang sangat signifikan sehingga kemampuan adaptasi psikososial mampu memediasi terhadap memperkecil kemunculan stress akademik. Oleh karena itu, deteksi kesiapan sekolah yang disertai pengembangan kemampuan adaptasi psikososial memberikan dampak terhadap penurunan stress akademik.

Pada hasil penelitian ini menemukan hubungan signifikan diantara ketiga variabel, dimana kesiapan sekolah dan kemampuan adaptasi psikososial mampu mereduksi stress akademik. Selain itu, dalam penelitian ini menunjukan kesiapan mental pada beberapa siswa laki – laki dikelas 1 sampai kelas III, tergolong klasifikasi perbatasan (*Borderline*) sehingga perlu direkomendasikan untuk konseling atau pendampingan. Hal lainya, kesiapan mental emosional sekolah merupakan bentuk representasi dari anak dengan keterampilan psikososial yang baik, hal ini di dukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mashburn & Pianta (2006) menyebutkan kesiapan sekolah sebagai hasil fungsi dari kemampuan pola interaksi sosial anak dengan lingkunganya. Sementara kemunculan stress akademik akan cenderung di alami oleh mereka dengan pola adaptasi psikososial yang rendah, hal ini senada dengan hasil penelitian Leung, Yeung & Wong (2010) yang menyebutkan anak dengan pola interaksi sosial yang rendah, seperti dengan orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan mereka tinggal akan cenderung memiliki kecemasan dan berdampak pada kesehatan mental terlebih pada masa usia sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa perempuan lebih rentan mengalami stress akademik yang tinggi dibandingkan anak laki – laki. Perbedaan jenis kelamin dan gender pada usia anak sekolah sudah dapat terlihat kemampuan dalam merespon beserta pola adaptasinya pada tuntutan tugas akademik yang diterimanya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Winarto (2012) menyebutkan adanya perbedaan mekanisme koping stress (*strategi coping*) antara siswa laki – laki dan perempuan dalam menghadapi tugas, dimana siswa laki – laki lebih memilih *coping stres*s dengan cara menghindari stress (*Flight*) dari pada menghadapi (*Fight*). Stress akademik pada anak dapat pula menjadi indikasi adanya tugas perkembangan psikososial yang terhambat, pasalnya pada capaian tahapan tugas perkembangan anak di usia ini adalah keterampilan ego berupa kompetensi. Adapun beberapa keterampilan atau kompetensi yang dapat menunjang serta mengoptimalkan perkembangan psikososialnya diantaranya keterampilan memecahkan masalah dan keberhasilan menyelesaikan tugas – tugas akademik, jika hal tersebut tidak terpenuhi maka kecenderungan anak menjadi rendah diri (*inferior*).

ISBN: 978-623-97248-0-1

Deteksi kesiapan sekolah dan kemampuan adaptasi psikososial meskipun tidak menjadi variabel yang dominan dalam menekan kemunculan stress akademik, akan tetapi tetap mampu memberikan kontribusi dalam tahapan proses perkembangan psikososial dimasa anak, pasalnya didalam kemampuan adaptasi terdapat keterampilan sosial dasar pada anak diantaranya, kemampuan kontak mata ketika berinteraksi, kemampuan mendengar, mengenali emosi diri dan orang lain, serta membaca situasi tempat interaksi disekitarnya. Hal lainya, yang tidak kalah penting dalam mempersiapkan mental emosional sekolah anak dalam menghadapi masa kenormalan baru diantaranya seperti; senantiasa mengingatkan anak untuk selalu patuh melaksanakan protokol kesehatan, menerima perubahan dengan cara bersinergi dengan pemanfaatan teknologi didalam menjalankan aktifitas keseharian sehingga lebih mudah dalam adaptasi secara psikososial dan kecenderungan stress akademik akibat tuntutan tugas dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Deteksi kesiapan sekolah dalam penelitian ini memberikan kontribusi dan pengaruh yang signifikan dalam upaya menekan kemunculan stress akademik meskipun memiliki nilai yang kecil. Disisi lain, kemampuan adaptasi psikososial mampu memediasi dan memperkuat pengaruh kesiapan sekolah terhadap penekanan kemunculan stress akademik. Hubungan deteksi kesiapan sekolah melalui kemampuan adaptasi psikososial dalam penelitian ini terbukti efektif dan signfikan memberikan pengaruh terhadap penekanan stress akademik. Dapat disimpulkan deteksi kesiapan sekolah dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam mengukur kemampuan adaptasi psikososial serta mendeteksi masalah adaptasi psikologis yang berdampak pada masalah akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid 19 pada Pendidikn di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'I,* 7(5), 395-402.

Alvarez, F., Argente, D., and Lippi, F. (2020). A simple planning problem for Covid-19 lockdown. *Covid Econ,* 14, 1–33.

Andiarna, F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2),139

Aucejo, E.M., French, J., Ugalde Araya, M.P., Zafar, B. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *Journal of Public Economics,* 191(104271).

Azmy, A.N., Nurihsan, A.J., & Yudha, E.S. (2017). Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indonesian Journal of Educational Counseling,* 1(2), 197-208. p-ISSN 2541-2779 e-ISSN 2541-2787

Bao, Y., Sun, Y., Meng, S., Shi, J., & Lu, L. (2020). 2019-nCoV epidemic: address mental health care to empower society. *The Lancet,* 395(10224), e37–e38

Brooks, S., Webster, R. S., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., et al. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *Lancet* 395:10227.

Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., et al. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psych. Res.* 287:112934

Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Preparedness Tools for Healthcare Professionals and Facilities Responding to Coronavirus (COVID-19). Available

online at: https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/preparedness-checklists.html

Chaturvedi, K., Vishwakarma, K.D., Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121(105866).

Cook, D.A.(2009). The failure of e-learning research to inform educational practice, and what we can do about it. *Medical Teacher*, 31, 158-162

Dong, D., Cao, S., Li, Hui. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. Elsevier Publich Health Collection, 118(105440).

Irawan, A.W, Dwisona, &Lestari, M.(2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling.* 7(1), p-ISSN: 2089-9955, e-ISSN:2355-8539

Kapasia, N., Paul, P., Roy, et al. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. *Children and Youth Services Review,* 116(105194).

Karatas, Z., Sag, R. & Arslan, d. (2015). Development of Social Skill Rating Scale for Primary School Students-Teacher Form (SSRS-T) and Analysis of its Psychometric Properties. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.197, 1447 – 1453.

Kirmizi, O. (2015). The influence of laerner readiness on student statisfaction and academic achievement an online program at higher education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14 (1), 133-142.

Kohn, J.P.& Frazer, G.H. (2015). An Academic Stress Scale : Identification and Rated Importance of Academic Stressors. *Psycholodical Reports,* 59 (2), 415-426

Lee, J. (2020). Reflections Features Mental health effects of school closures during COVID-19. *The Lancet Child & Adolescent Health,* 4(421),10.1016/S2352-4642 (20)30109-7

Leung, M. S.G., Yeung, K.C., & Wong, D.F.K.(2010). Academic Stressors and Anxiety in Children: The Role of Paternal Support. *Journal of Child and Family Studies*,19, 90–100

Li, S., Wang, Y., Yang, Y., Lei, X., and Yang, Y. (2020). Analysis of influencing factors of anxiety and emotional disorders in children and adolescents during home isolation during the epidemic of novel coronavirus pneumonia. *Chin. J. Child Heal* 2020, 1–9.

Livana, P.H., Mubin, M.F. & Basthomi, Y. (2020). "Tugas Pembelajaran" Penyebab Stres siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa,*3(2), 203 – 208. e-ISSN 2621-2978, p-ISSN 2685-9394

Lubis, A.H & Lubis, Z. (2020). Parent's Perceptions on E-Learning During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, ISSN-2394-5125, 7(18)

Mahmudah, S.R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al – Mau'izhoh,* E – ISSN 26849410, 2(2)

Mashburn, A.J., Pianta, R.C. (2006). Social Relationships and School Readiness. *Early Education and Development,* 17(1), 151-176

Mendikbud dan Mendagri Pastikan Kebijakan Pembelajaran Saat Pandemi Dilaksanakan Kepala Daerah. https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/

Orgiles, M., Morales, A., Delvecchio, E., Mazzeschi, C., and Espada, J. (2020). Immediate psychological effects of the COVID-19 quarantine in youth from Italy and Spain. *PsyArXiv* 2020, 1–13.

Palupi, T.N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal JP3SDM*, 9(2)

Prima, R.M., Akhmad, A.M., Susanto. (2020). The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia). BirLe- Journal, 4(1), p-ISSN:2655-2647, e-ISSN: 2655-1470.

Rahmawati, A. (2018). Children's School Readiness: Teachers' and Parents' Perceptions. *IJPTE International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 201.

Rizkiah, A., Risanty, R.D., Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer,* 10 (2), p-ISNN 2089-0265, e-ISSN 2598-3016

Rusmayadi & Herman. (2019). Effects of Social Skills on Early Childhood Independence. *Journal of Educational Science and Technology (EST),* 5(2):159, DOI: 10.26858/est.v5i2.9274

Saladino, V. et al. (2020). The Psychological and Social Impact of Covid-19: New Perspectives of Well-Being. *Front. Psychol.*

Sari, D.K, Maningtyas, R.T.(2020). Parents' Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research,* vol.487

Sun, J., Dunne, P.M., Hou, X., Xu, A. (2011). Educational Stress Scale for Student : Development, Validity, and Reliability With Chinese Students. *Journal of Psychoeducational Assessment,* 29(6), 534-546.

Veresova, M. (2013). Procrastination, Stress and Coping among Primary School Teachers. *Procedia Social and Behavior Sciences,* 106(83), 2131-2138.

Wimbarti, S. & Oktaviana, M. (2014). Validasi Klinik Strenghts and Difficulties Questionnaire (SDQ) sebagai Instrumen Skrining Gangguan Tingkah Laku. *JURNAL PSIKOLOGI*. 41(1), 101 – 114.

Winarto, J.T.(2012). Stress and Strategy on Students Who Don't Pass National Examinations. *PSIKOPEDAGO*. 1 (2). ISSN: 2301- 6167.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pember¬lakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penye¬baran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i,* 7(3), 227-238.